

PENERAPAN METODA DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG KONSEP PESAWAT SEDERHANA DI KELAS VI SDN ROSELA INDAH

Oleh :

EUIS SITI NURHIDAYANTI, S.Pd.

email:nurhidayantieuis18@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa selama pembelajaran, Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, dapat menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metoda mengajar dengan cara memperagakan barang Pelaksanaan kegiatan setiap siklus: 1). Perencanaan yaitu membuat perangkat pembelajaran. 2). Pelaksanaan tindakan. 3). Observasi. 4). Refleksi Fokus penelitian pada siklus I peningkatan motivasi siswa dan pada siklus II focus pada penggunaan metode demonstrasi Metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VI SDN Rosela Indah tentang materi pesawat sederhana mata pelajaran IPA . dengan respon positif siswa , memotivasi siswa untuk aktif selama proses pembelajaran .

Kata Kunci : *Motivasi, Demonstrasi, Siklus 1 dan siklus 2, Peningkatan motivasi dan hasil belajar*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi masa dengan bangsa. Salah satu pendidikan yang harus dikuasai pada saat ini adalah pendidikan IPA dan teknologi. Pendidikan IPA memiliki potensi besar untuk memainkan peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi era industrialisasi dan globalisasi. Proses tersebut dapat terwujud jika pendidikan IPA berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir dan berbahasa. Penyiapan peserta didik menghadapi isi sosial dampak penerapan IPTEK. Penanaman nilai-nilai etik dan estetika, kemampuan memecahkan masalah. Namun kenyataan di lapangan ditemukan bahwa hasil belajar IPA sangat rendah.

Berdasarkan hasil pengukuran dan evaluasi, hasil evaluasi IPA materi Pesawat Sederhana dengan hasil pengolahan data tingkat keberhasilannya hanya 63%, sedangkan menurut Drs.H. Noeli Nasution, MA, guru dikatakan berhasil dalam proses pembelajarannya kalau minimal 85% dari jumlah muridnya dapat menjawab semua soal yang berkenaan dengan materi pesawat sederhana.

Adapun masalah yang teridentifikasi adalah.

1. Tingginya verbalisme pembelajaran
2. Penjelasan guru terlalu cepat

3. Tidak menggunakan alat peraga yang efektif sehingga siswa menjadi jenuh
4. Siswa tidak termotivasi untuk bertanya
5. Kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan temannya.

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah tersebut maka perlu dilakukan upaya yang dapat mengatasi masalah tersebut melalui penggunaan metode demonstrasi. Diharapkan dengan menerapkan metode demonstrasi dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, komunikatif, bermakna dan tidak menjemukan.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi pesawat sederhana pada pelajaran IPA di kelas VI SDN Rosela Indah?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi pesawat sederhana pada pelajaran IPA di kelas VI SDN Rosela Indah

B. KAJIAN PUSTAKA

Proses pembelajaran adalah suatu komunikasi yang harus diciptakan oleh guru dan siswa.

Pembelajaran IPA telah menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung. Dalam pembelajaran tersebut siswa difasilitasi untuk mengembangkan sejumlah keterampilan. Proses (keterampilan atau kerja ilmiah) dan sikap ilmiah dalam memperoleh pengetahuan ilmiah tentang dirinya dan alam sekitar, keterampilan ini meliputi :

1. Keterampilan mengamati dengan seluruh indra.
2. Keterampilan menggunakan alat peraga dan bahan secara benar dengan selalu mempertimbangkan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan data, menafsirkan data, mengkomunikasikan hasil temuan secara beragam serta menggali dan memilih informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau pemecahan masalah sehari-hari.

Pada prinsipnya pembelajaran IPA harus dirancang atau dilaksanakan sebagai cara mencari fakta atau cara mengerjakan/melakukan yang dapat membantu siswa memahami fenomena alam secara mendalam (DEPDIKNAS, 2004:3). Dalam hal ini seorang guru harus lebih terbuka terhadap ide-ide baru, rela untuk melihat kekurangan dan strategi mengajar yang selama ini dilakukan dan mau mencoba strategi baru yang dianggap lebih efektif atau efisien.

Sebagai seorang guru yang berpandangan maju dan luas harus menyadari keterbatasan bahan praktik yang dipergunakan. Oleh karena itu penggunaan bahan praktik atau buku pegangan bukan satu-satunya sumber belajar yang harus diajar

atau dihapalkan oleh siswa. Tugas yang diberikan pada siswa tidak terbatas pada bahan yang ada melainkan harus dicari atau topik yang dapat mendorong siswa untuk mencari sumber lain dan diupayakan merangsang berpikirnya.

Rossi dan Breidel (Sanjaya. 2006:167) mengemukakan bahwa "media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipahami untuk mencapai tujuan pendidikan seperti Radio, Televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.

Yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah suatu upaya atau praktik dengan menggunakan peragaan yang ditunjukkan pada peserta didik yang tujuannya adalah agar semua peserta didik lebih mudah dalam memahami dan mempraktikkan apa yang telah diperolehnya serta dapat mengatasi suatu permasalahan apabila terjadi perbedaan pendapat dan pemahaman.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian metode demonstrasi antara lain :

1. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan metode pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin Syah : 2000).
2. Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperhatikan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran (Syaiful Bahri Djamarah : 2000).
3. Metode demonstrasi adalah suatu cara/teknik mengajar yang mengkombinasikan lisan dengan suatu perbuatan dan alat-alat tertulis.
4. Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata maupun tiruannya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dengan menggunakan alat peraga dan disertai dengan teorinya untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan berlangsungnya suatu proses kepada peserta didik.

Metode demonstrasi adalah sebuah metode yang bersifat ekspositari/metode belajar yang bersifat memberi dan menerima (dalam hal ini nara sumber memberi ilmu kepada audiensi). Metode ini cukup efektif karena membantu para peserta didik untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu dimana keaktifan biasanya lebih banyak dari pihak guru/nara sumber.

Kelebihan/keuntungan yang ditawarkan metode demonstrasi antara lain :

1. Perhatian peserta didik dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal-hal yang penting dapat diamati seperlunya. Perhatian peserta didik lebih mudah dipusatkan pada proses belajar dan tidak tertuju pada hal-hal lain.

2. Dapat membimbing peserta didik kearah berpikir yang sama dalam satu saluran berpikir yang sama.
3. Ekonomis dalam hal pelajaran di sekolah karena materi yang menentukan waktu yang panjang dapat diperhatikan melalui demonstrasi dengan waktu yang relatif pendek.
4. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca di dalam buku, karena peserta didik telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
5. Bila peserta didik turut aktif bereksperimen maka peserta didik akan memperoleh pengalaman-pengalaman langsung untuk mengembangkan kecakapannya.

Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada diri peserta didik dapat dijawab waktu mengamati proses demonstrasi eksperimen.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal siswa kelas VI SDN Rosela Indah pada mata pelajaran IPA berdasarkan KKM masih banyak yang belum tuntas yaitu rata-rata sekitar 63% dari seluruh jumlah siswa yang berjumlah 44 orang. Berdasarkan kondisi seperti tersebut, peneliti mengadakan observasi awal hasil pembelajaran materi pesawat sederhana sedang berlangsung.

Pelaksanaan siklus 1

Pelaksanaan pada siklus I mengikuti prosedur yang telah direncanakan dengan fokus pengamatan pada aktifitas dan tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran . dalam siklus 1 ini adanya peningkatan hasil tes evaluasi siswa dari 63% menjadi 77%. Dilanjutkan dengan kegiatan diskusi dengan teman sejawat untuk melakukan refleksi dan mempersiapkan pelaksanaan siklus II. Tingkat keaktifan dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung baru mencapai 50% yaitu pada kategori kurang baik maka peneliti hendak melakukan perbaikan kembali pada siklus II.

Pelaksanaan Siklus 2

Pada siklus I tingkat keaktifan dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung baru mencapai 50% dan hasil belajarpun mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terjadi belum adanya keterlibatan siswa selama berdemonstrasi.

Dalam siklus II ini fokus perbaikan adalah peningkatan keterlibatan siswa secara maksimal dan guru sebagai fasilitator. Hasil siklus II adanya peningkatan keterlibatan siswa mencapai 75% dan dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar yang signifikan dari 77% siswa yang tuntas menjadi 81%.

D. SIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran, hasil tes formatif siswa dan observasi Supervisor yang telah dilaksanakan sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa
2. Metode demonstrasi, suatu metode dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperhatikan bagaimana melakukan suatu proses dengan jalan mendemonstrasikannya terlebih dahulu kepada peserta didik.
3. Metode demonstrasi dapat menghilangkan verbalisme dalam pembelajaran.

Agar tujuan pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat tercapai ada baiknya guru melaksanakan hal-hal berikut :

1. Menyiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran.
2. Pembelajaran materi yang cukup kepada peserta didik yang relevan dengan topik yang didemonstrasikan.
3. Agar peserta didik semakin memahami tentang topik (pesawat sederhana) yang didemonstrasikan.
4. Metode demonstrasi dapat diteruskan dengan metode eksperimen sehingga peserta didik dapat berpartisipasi dengan melakukan eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2004). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- K. Roestiyah N. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- K. Roestiyah N. (1982). *Didaktik Metodik*. Jakarta. Biru Aksara.
- Sagala Syaiful. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Hadian Lesmana, dkk. (2008). *SAINS Tingkat SD*. Penerbit CV. Duta Grafik Anggota IKAPI. JABAR.
- Paturrohman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobri. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Aditama
- Rositawati, S. dkk. (2008). *IPA untuk kelas V SD/MI*. Jakarta: BSE, Pusat Perbukuan
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suciati. Dkk. (2002). *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Surya, Yohanes. (2008). *IPA Asik Mudah Dan Menyenangkan*. Jakarta: Grasindo.
- Sukmadinata, Nana Saudih. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syah, Muhibbin. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- PGRI Kab. Subang. *Jurnal Pendidikan*
- Wahyudin, Dinn, dkk. (2003). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Whardhani.I.G.A.K, dkk. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta:
Universitas Terbuka.